

**PENGARUH PEMBERIAN POC DAUN KRINYUH DAN URINE KELINCI
TERHADAP PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI TANAMAN JAGUNG MANIS
(*Zea mays sacharata Sturt. L.*)**

Oleh:
Sry Muliani Purba ¹⁾
Oliane Lase ²⁾
Universitas Darma Agung, Medan ^{1,2)}
E-mail:
sripurba@gmail.com ¹⁾
olinanelase5@gmail.com ²⁾

ABSTRACT

*This study aims at obtaining the concentration of liquid organic fertilizer of crunchy leaves and the concentration of liquid organic fertilizer of rabbit urine on the growth and production of sweet corn (*Zea mays sacharata Sturt. L.*)". The research was conducted on Jl. Bunga Ncole Permai, No.30, Medan Tuntungan District with an altitude of 20 m above sea level, starting from May to August 2021. This research method uses a factorial Randomized Block Design (RBD) which consists of two factors. The first factor is the concentration treatment of crunchy leaf liquid organic fertilizer (D) consisting of 4 levels, namely: $D_0 = 0$, $D_1 = 250$ ml/ l water, $D_2 = 500$ ml/ l water and $D_3 = 750$ ml/ l water. The second factor is the treatment of liquid organic fertilizer concentration of rabbit urine (K) consisting of 3 levels, namely: $K_1 = 50$ ml/ l water, $K_2 = 75$ ml/ l water and $K_3 = 100$ ml/ l water. The results showed that the POC concentration treatment of krinyuh leaves had a significant effect on plant height, leaf number, leaf area, cob length, cob weight/sample (gr) and cob weight/plot (kg) but had no significant effect on stem diameter, cob diameter, the number of seeds/rows and the number of rows/cobs. Treatment of rabbit urine POC concentration significantly affected stem diameter (cm) and leaf area. But it had no significant effect on plant height (cm), number of leaves, length of ear (cm), diameter of ear (cm), weight of ear per/sample (gr), weight of ear/plot (kg), number of seeds/row and number of rows/ cob.*

Keywords : *POC Krinyuh Leaves, POC Rabbit Urine, Sweet Corn*

ABSTRAK

Penelitian ini bermaksud buat memperoleh Fokus pupuk organik cair daun krinyuh serta Fokus pupuk organik cair air kemih kelinci kepada perkembangan serta penciptaan tumbuhan jagung manis (*Zea mays sacharata Sturt. L.*)". Riset dilaksanakan di Jalan. Bunga Ncole Permai, Nomor. 30, Kecamatan Area Tuntungan dengan ketinggian tempat \square 20 meter di atas dataran laut, yang diawali dari bulan Mei sampai bulan Agustus 2021. Tata cara riset ini memakai Konsep Random Golongan (RAK) faktorial yang terdiri dari 2 aspek. Aspek awal merupakan perlakuan Fokus

pupuk organik cair daun krinyuh(D) terdiri atas 4 tarafyaitu: D0= 0, D1= 250 ml atau 1 air, D2= 500 ml atau 1 air serta D3= 750 ml atau 1 air. Aspek kedua merupakan perlakuan Fokus pupuk organik cair air kemih kelinci(K) terdiri atas 3 derajat ialah: K1= 50 ml atau 1 air, K2= 75 ml atau 1 air serta K3= 100 ml atau 1 air. Hasil riset membuktikan kalau, perlakuan Fokus POC daun krinyuh mempengaruhi jelas kepada besar tumbuhan, jumlah daun, besar daun, jauh tongkol, berat tongkol atau ilustrasi(gram) serta berat tongkol atau alur(kilogram) namun mempengaruhi tidak jelas kepada garis tengah batang, garis tengah tongkol, jumlah bulir atau baris serta jumlah baris atau tongkol. Perlakuan Fokus POC air kemih kelinci mempengaruhi jelas kepada garis tengah batang(centimeter) serta besar daun. Namun mempengaruhi tidak jelas kepada besar tumbuhan(centimeter), jumlah daun, jauh tongkol(centimeter), garis tengah tongkol(centimeter), berat tongkol per atau ilustrasi(gram), berat tongkol atau alur(kilogram), jumlah bulir atau baris serta jumlah baris atau tongkol.

Kata Kunci : POC Daun Krinyuh, POC Urine Kelinci dan Jagung Manis.

1. PENDAHULUAN

Jagung ialah salah satu barang tumbuhan palawija utama di Indonesia yang khasiatnya relative besar, paling utama buat mengkonsumsi orang serta keinginan materi pakan peliharaan. Jagung pula ialah barang yang dimohon di pasardunia (Kasryno et angkatan laut (AL). 2002). Jagung manis banyak disantap sebab banyak hendak antioksidan, berkah campuran fitonutrien yang ditemui di bijinya. Pada jagung manis karotenoid semacam lutein serta zeaxanthin ialah antioksidan yang bisa menolong menetralkan radikal leluasa, menghindari kehancuran sel serta alat, dan melindungi kesehatan jantung. Jagung manis bisa menolong buat tingkatkan energi ingat. Jagung manis banyak hendak thiamine serta vit B1. Tidak hanya bisa tingkatkan keahlian ingatan, jagung manis pula bisa menghindari penyakit yang berhubungan dengan ingatan semacam demensia serta Alzheimer (Naura Nadira Az- Zahra 2020). Tidak hanya bagian bulir, bagian lain dari tumbuhan jagung manis mempunyai angka murah antara lain batang serta daun belia buat pakanternak, batangdandauntua (setelah panen) buat pupuk hijau atau humus, batang serta daun

kering selaku materi bakar pengganti kusen bakar, buah jagung mudau ntuk sayur-mayur, perkedel, bakwan serta bermacam berbagai olahan santapan yang lain (Purwonodan Hartono, 2007). Baya penciptaan jagung manis lebih pendek (genjah), alhasil bisa profitabel dari bagian durasi. Permohonan pasar kepada jagung manis lalu bertambah serta kesempatan pasar yang besar belum bisa seluruhnya digunakan orang tani serta wiraswasta Indonesia sebab bermacam hambatan. Daya produksi jagung manis di dalam negara sedang kecil dibanding dengan negeri produsen dampak sistem budidaya yang belum pas (Palungkun serta Asiani, 2004). Pupuk organik cair daun krinyu serta pupuk organik cair air kemih kelinci dipakai buat riset ke tumbuhan jagung manis jagung karna memiliki unsure hara besar serta mikro yang bermanfaat buat melajukan perkembangan tumbuhan, lebih gampang diserap oleh tumbuhan(Rahmah, 2015) serta mudah buat diperoleh.

Tanah kering di Indonesia biasanya didominasi oleh tanah Ultisol. Tanah tipe ini bertabiat asam (pH tanah kecil), miskin hara, gampang tererosi, memiliki isi Angkatan laut (AL) serta Mn yang besar dan isi materi

organik tanah yang kecil. Tumbuhan jagung tercantum tipe tumbuhan yang rentan kepada kandungan Angkatan laut (AL) tanah serta menginginkan hara elementer dalam jumlah lumayan, sebaliknya hara tanah ada puncak pada pH tanah adil alhasil butuh dicoba pemberian pupuk organik. Jenistanah di jln Ncole, Kecamatan Area Tuntungan merupakan tipe tanah organosol (gambut). Tanah organosol merupakan tanah yang tercipta dari pelapukan materi organik semacam belukar. Tanah ini umumnya ada di wilayah yang mempunyai hawa berair serta bercurah hujan besar. Tanah ini mempunyai identitas bercorak gelap, mempunyai isi air serta isi organik yang besar, pada biasanya kurang produktif serta miskin hendak unsure hara.

Upuk organik ada dalam wujud padat serta cair. Keunggulan pupuk organik cair merupakan faktor hara yang ada di dalamnya lebih gampang diserap tumbuhan (Murbandono, 1990). Pupuk organik cair merupakan air hasil dari pembusukan materi- materi organik yang berawal dari sisa tumbuhan, kotoran binatang yang isi faktor haranya lebih dari satu faktor. Pada biasanya pupuk cair organik tidak mengganggu tanah serta tumbuhan walaupun dipakai sesering bisa jadi. Tidak hanya itu, pupuk cair pula bisa digunakan selaku aktivator buat membuat humus (Rahmah, 2015).

Pupuk organik cair memiliki sebagian khasiat antara lain bisa mendesak serta tingkatan pembuatan klorofil daun alhasil tingkatan keahlian asimilasi

2. METODE PELAKSANAAN

2.1. Tempat dan Waktu Penelitian

tumbuhan serta absorpsi nitrogen dari hawa, bisa tingkatan vigor tumbuhan alhasil tumbuhan jadi kuat serta kokoh, tingkatan energi kuat tumbuhan kepada kekeringan, memicu perkembangan agen penciptaan, tingkatan pembuatan bunga serta akan buah, kurangi gugurnya serta, bunga, serta akan buah (Huda, 2013). Salah satu pupuk organik cair merupakan pupuk organik cair daun krinyuh dan pupuk organik cair air kemih kelinci.

Krinyuh ialah tumbuhan buas (gulma) yang berpotensi selaku pangkal materi organik sebab memiliki unsure hara nitrogen yang lumayan tinggis ebanyak 2, 65% alhasil lumayan potensial buat digunakan selaku pupuk sebab penciptaan biomasnya besar (Damanik, 2009). Biomassa krinyuh memiliki isi hara lumayan besar ialah N: 2, 45%, P: 0, 26% serta K: 5, 40% (Kastono, 2005).

Pupuk organik cair air kencing kelinci amat komplit dan relatif lebih besar isi aspek haranya di bandingkan dengan jenis air kencing fauna piaraan yang lain. Studi terkait air kencing kelinci pula telah dilakukan oleh Badan Studi Piaraan (Balitnak di Ciawi, Kabupaten Bogor, pada 2005) menunjukkan air kencing kelinci mempunyai aspek N, P, dan K tiap- masing- masing sebesar lebih besar 2, 72%, 1, 1%, dan 0, 5% dari pada kotoran dan air kencing piaraan lain sejenis sapi, kerbau, biri- biri, kuda, babi, terlebih ayam.

Penelitian dilaksanakan di Jl. Bunga Ncole Permai, No.30, Kecamatan Medan Tuntungan dengan ketinggian tempat

±20 m di atas permukaan laut, yang dimulai dari bulan Mei hingga bulan Agustus 2021.

2.2. Alat dan Bahan Penelitian

Alat yang dipakai dalam penelitian ini adalah cangkul, parang, meteran, ember, gembor, hands sprayer, jangka sorong, papan nama, timbangan, penggaris.

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Benih jagung manis varietas Bonanza, pupuk organik cair daun krinyuh, pupuk organik cair urine kelinci, air, pestisida, dan buku tulis.

2.3. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) faktorial yang terdiri dari dua faktor, yaitu :

Faktor pertama adalah perlakuan konsentrasi pupuk organik cair daun Krinyuh (D) terdiri atas 4 taraf yaitu :

$$D_0 = 0\text{ml}/1 \text{ air}$$

$$D_1 = 250 \text{ ml}/1 \text{ air}$$

$$D_2 = 500 \text{ ml}/1 \text{ air}$$

$$D_3 = 750 \text{ ml}/1 \text{ air.}$$

Faktor kedua adalah perlakuan dosis pupuk organik cair urine kelinci (K) terdiri atas 3 taraf yaitu :

$$K_1 = 50 \text{ ml urine kelinci}/1 \text{ air}$$

$$K_2 = 75 \text{ ml urine kelinci}/1 \text{ air}$$

$$K_3 = 100 \text{ ml urine kelinci}/1 \text{ air}$$

Jumlah kombinasi perlakuan $4 \times 3 = 12$ kombinasi, yaitu :

$$D_0K_1 \quad D_1K_1 \quad D_2K_1 \quad D_3K_1$$

$$D_0K_2 \quad D_1K_2 \quad D_2K_2 \quad D_3K_2$$

$$D_0K_3 \quad D_1K_3 \quad D_2K_3 \quad D_3K_3$$

$$\text{Jumlah ulangan} = 3 \text{ ulangan}$$

$$\text{Jumlah plot penelitian} = 36 \text{ plot}$$

$$\text{Jarak antar ulangan} = 50 \text{ cm}$$

$$\text{Jarak antar plot} = 30 \text{ cm}$$

$$\text{Luas plot} = 100 \text{ cm} \times 150 \text{ cm}$$

$$\text{Tanaman sampel} = 5 \text{ tanaman/plot}$$

$$\text{Jumlah tanaman sampel} = 180 \text{ tanaman}$$

$$\text{Jumlah tanaman/plot} = 9 \text{ tanaman}$$

$$\text{Jarak tanam} = 40 \text{ cm} \times 50 \text{ cm}$$

$$\text{Jumlah tanaman seluruhnya} = 324 \text{ tanamaan.}$$

2.4. Analisis Data Penelitian

Model linear di asumsikan untuk Rancangan Acak Kelompok (RAK) faktorial adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y}_{ijk} = \mu + \rho_i + \alpha_j + \beta_k + (\alpha\beta)_{jk} + \epsilon_{ijk}$$

Dimana :

Y_{ijk} = Data taraf pengamatan pada blok ke-i, faktor pemberian dosis pupuk organik cair daun krinyuh pada taraf ke-j dan faktor dosis pupuk organik cair urine kelinci pada taraf ke-k

μ = Efek nilai tengah

ρ_i = Efek dari blok ke-i

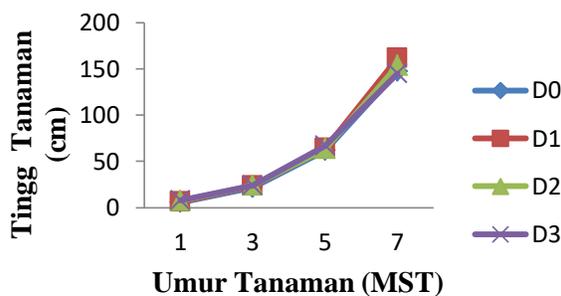
- α_j = Efek dari perlakuan faktor dosis pupuk organik cair daun krinyuh pada taraf ke-j
- β_k = Efek dari perlakuan faktor dosis pupuk organik cair urine kelinci pada taraf ke-k
- $(\alpha\beta)_{jk}$ = Efek dari perlakuan faktor dosis pupuk organik cair daun krinyuh pada taraf ke-j dan efek dari dosis pupuk organik cair urine kelinci pada taraf ke-k
- ϵ_{ijk} = Efek eror pada blok-i, faktor pemberian dosis pupuk organik cair daun krinyuh pada taraf ke-j dan faktor dosis pupuk organik cair urine kelinci pada taraf ke-k

Untuk mengetahui pengaruh dari setiap faktor perlakuan dilakukan uji statistik dengan menggunakan analisis sidik ragam, taraf perlakuan yang berpengaruh nyata dilanjutkan dengan uji beda dan regresi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Tinggi Tanaman (cm)

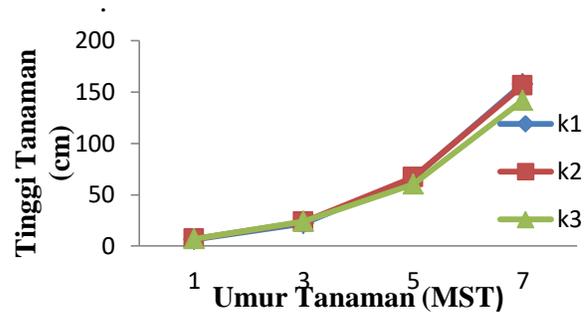
Pertumbuhan tinggi tanaman jagung manis umur 1 – 7 MST pada perlakuan konsentrasi POC Daun krinyuh disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Tinggi Tanaman Jagung Manis Umur 1

– 7 MST Akibat Perlakuan Konsentrasi POC Daun Krinyuh.

Gambar 1 menunjukkan bahwa pola pertumbuhan tinggi tanaman jagung manis mengikuti grafik, dimana pada awal pertumbuhan pada umur 1 – 3 MST, pertumbuhan tinggi tanaman jagung manis berlangsung lambat dan berlangsung sangat cepat pada umur 5 – 7MST. Pertumbuhan tinggi tanaman jagung manis umur 1 – 7 MST pada perlakuan konsentrasi POC urine kelinci dapat dilihat pada Gambar 2



Gambar 2. Grafik Pertumbuhan Tinggi Tanaman Jagung Manis Umur 1 – 7 MST Akibat Perlakuan Konsentrasi POC Urine Kelinci.

Gambar 2 juga menunjukkan bahwa pola pertumbuhan tinggi tanaman jagung manis relatif seragam pada setiap taraf perlakuan konsentrasi POC urine kelinci. Pertumbuhan tinggi tanaman berlangsung lambat pada umur 1 hingga 3 MST dan berlangsung sangat cepat pada umur 3 – 5 MST dan berlangsung semakin lebih cepat pada umur 5 – 7 MST. Pada umur 5 – 7 MST, terdapat perbedaan tinggi tanaman pada setiap taraf pemberian pupuk organik cair urine kelinci, dimana tinggi tanaman

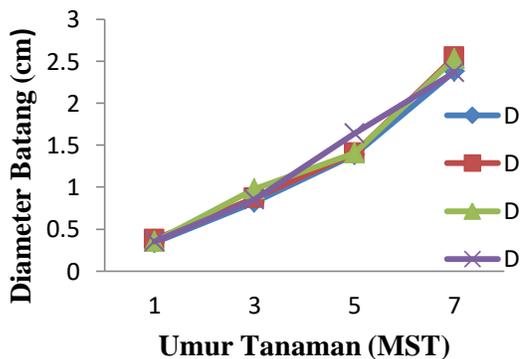
pada perlakuan K₁ lebih tinggi dibandingkan K₂ dan K₃.

Daftar Sidik Ragam menunjukkan bahwa perlakuan konsentrasi POC daun krinyuh dan urine kelinci berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman pada umur 1, 3 dan 5 MST, tetapi berpengaruh tidak nyata pada umur 7 MST, sedangkan interaksi antara kedua perlakuan berpengaruh tidak nyata terhadap tinggi tanaman jagung manis pada umur 1, 3 dan 5 MST, tapi berpengaruh nyata pada umur 7 MST.

Secara keseluruhan pada umur tanaman jagung manis 1 MST bahwa perlakuan D₁K₃ menghasilkan tinggi tanaman tertinggi yang berbeda nyata dengan perlakuan lainnya, pada umur 3 MST terdapat pada perlakuan D₃K₃ yang berbeda nyata dengan perlakuan lainnya, pada umur 5 MST terdapat pada perlakuan D₃K₁ yang berbeda nyata dengan perlakuan lainnya dan pada umur 7 MST terdapat pada perlakuan D₁K₁ yang juga berbeda nyata dengan perlakuan lainnya..

3.2 Diameter batang (cm)

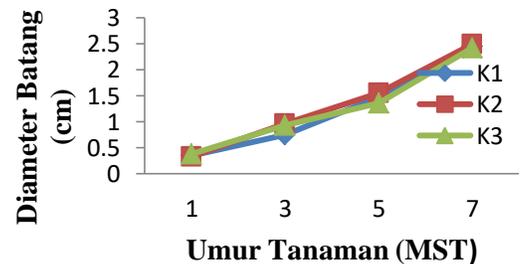
Pertumbuhan diameter batang tanaman jagung manis pada umur 1 – 7 MST pada perlakuan konsentrasi POC daun krinyuh dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Grafik Pertumbuhan Diameter Batang Tanaman Jagung Manis Umur 1 – 7 MST Akibat Perlakuan Konsentrasi POC Daun Krinyuh

Gambar 3 menunjukkan bahwa pertumbuhan diameter batang tanaman jagung manis berlangsung seragam untuk taraf 0, 250, 500 dan lebih cepat pada taraf 750 perlakuan konsentrasi POC daun krinyuh pada minggu ke 3 -5.

Pertumbuhan diameter batang tanaman jagung manis umur 1 – 7 MST pada perlakuan konsentrasi POC urine kelinci dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Grafik Pertumbuhan Diameter Batang Tanaman Jagung Manis Umur 1 – 7 MST Akibat Perlakuan Konsentrasi POC Urine Kelinci.

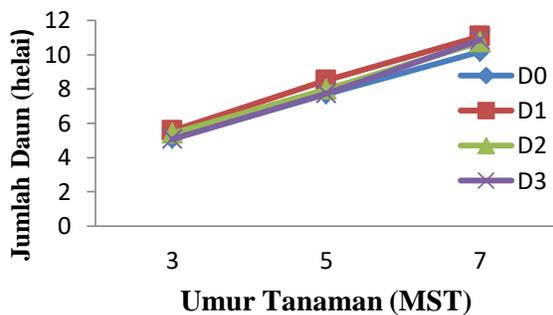
Gambar 4 juga menunjukkan bahwa pola pertumbuhan diameter batang tanaman jagung manis relatif seragam pada taraf perlakuan K₂ dan K₃, tetapi berbeda lebih kecil pada perlakuan K₁.

Daftar Sidik Ragam menunjukkan bahwa perlakuan konsentrasi POC daun krinyuh berpengaruh tidak nyata terhadap diameter batang pada umur 1, 3 dan 7 MST,

tetapi berpengaruh nyata pada umur 5 MST. Perlakuan konsentrasi POC urine kelinci berpengaruh tidak nyata terhadap diameter batang pada umur 7 MST, tetapi berpengaruh nyata pada umur 1, 3 dan 5 MST. Sedangkan interaksi antara kedua perlakuan berpengaruh tidak nyata terhadap diameter batang tanaman jagung manis pada semua umur pengamatan.

3.3. Jumlah Daun (helai)

Pertumbuhan jumlah daun tanaman jagung manis pada umur 3 – 7 MST pada perlakuan konsentrasi POC daun krinyuh dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Grafik Pertumbuhan Jumlah Daun Tanaman Jagung Manis Umur 3 – 7 MST Akibat Perlakuan Konsentrasi POC Daun Krinyuh.

Gambar 5 menunjukkan bahwa pertumbuhan jumlah daun tanaman jagung manis berlangsung seragam untuk setiap taraf perlakuan konsentrasi POC Daun Krinyuh.

Gambar 5 juga menunjukkan bahwa pola pertumbuhan jumlah daun tanaman jagung manis berlangsung seragam untuk setiap taraf perlakuan konsentrasi POC urine

kelinci. Daftar Sidik Ragam menunjukkan bahwa perlakuan konsentrasi POC daun krinyuh berpengaruh tidak nyata terhadap jumlah daun pada umur 7 MST, tetapi berpengaruh nyata pada umur 3 dan 5 MST. Perlakuan konsentrasi POC urine kelinci berpengaruh tidak nyata terhadap jumlah daun. Interaksi antara kedua perlakuan berpengaruh tidak nyata terhadap jumlah daun tanaman berpengaruh nyata pada umur 5 MST, tetapi berpengaruh tidak nyata pada umur 3 dan 7 MST.

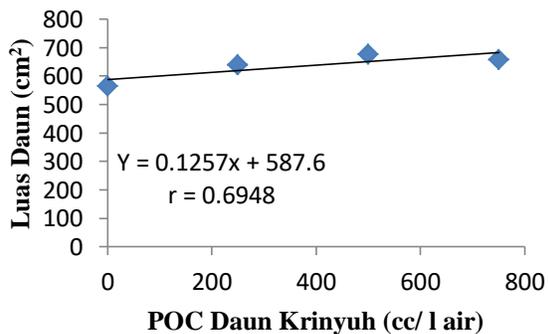
Daftar Sidik Ragam menunjukkan bahwa perlakuan konsentrasi POC urine kelinci berpengaruh tidak nyata terhadap luas daun pada setiap umur pengamatan.

Rataan luas daun tanaman jagung manis pada umur 3, 5 dan 7 MST akibat pengaruh perlakuan konsentrasi POC daun krinyuh dan POC Urine kelinci disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Rataan Luas Daun Tanaman (cm²) akibat Perlakuan Konsentrasi POC Daun Krinyuh dan Urine Kelinci pada Umur 3, 5 dan 7 MST

Keterangan : Angka yang diikuti oleh huruf yang sama dalam kolom dan kelompok perlakuan yang sama tidak berbeda nyata pada uji Duncan taraf uji 5%

Tabel 4 menunjukkan bahwa perlakuan konsentrasi POC daun krinyuh dan urine kelinci, daun tanaman terluas pada umur 3 MST terdapat pada perlakuan D₁ dan K₃ berbeda nyata dengan perlakuan lainnya. Pada umur 5 dan 7 MST terdapat pada D₂ dan K₁. Pengaruh konsentrasi POC daun krinyuh terhadap luas daun tanaman pada umur 7 MST diperlihatkan pada Gambar 9.



Gambar 6. Kurva Respon Pengaruh Konsentrasi POC Daun Krinyuh Terhadap Luas Daun Tanaman Jagung Manis Pada Umur 7 MST.

Hasil analisis regresi pada gambar 16 memperlihatkan pengaruh konsentrasi POC daun krinyuh terhadap luas daun (cm²) umur 7 MST adalah berbentuk linear, dengan persamaan $Y = 0.1257x + 587.6$; $r = 0.6948$. Artinya pemberian 750 ml / l air POC daun

krinyuh akan meningkatkan jumlah daun

Perlakuan	Luas Daun (cm ²)		
	3 MST	5 MST	7 MST
D ₀	69.17a	332.46	565.32a
D ₁	83.33b	331.81	629.46b
D ₂	79.92b	351.29	676.38b
D ₃	79.66b	326.98	657.75b
K ₁	76.59ab	379.07b	648.85
K ₂	75.56ab	321.89a	630.42
K ₃	81.91b	305.94a	624.91

587.66 dengan keeratan hubungan 0.69 %.

3.5. Panjang Tongkol (cm)

Daftar Sidik Ragam menunjukkan bahwa perlakuan konsentrasi POC daun krinyuh berpengaruh nyata terhadap panjang tongkol jagung manis, sedangkan konsentrasi POC urine kelinci berpengaruh tidak nyata terhadap panjang tongkol jagung manis.

Interaksi antara kedua perlakuan berpengaruh nyata terhadap panjang tongkol jagung manis.

Secara keseluruhan bahwa perlakuan D1K3 menghasilkan panjang tongkol tertinggi yang berbeda nyata dengan perlakuan lainnya.

3.6. Diameter Tongkol (cm)

Daftar Sidik Ragam menunjukkan bahwa perlakuan konsentrasi POC daun krinyuh dan urine kelinci berpengaruh tidak nyata terhadap diameter tongkol jagung manis. Interaksi antara kedua perlakuan berpengaruh tidak nyata terhadap diameter tongkol jagung manis.

3.7. Bobot Tongkol per Sampel (gr)

Daftar Sidik Ragam menunjukkan bahwa perlakuan konsentrasi POC daun krinyuh berpengaruh nyata terhadap bobot tongkol /sampel (gr), sedangkan konsentrasi POC urine kelinci berpengaruh tidak nyata terhadap bobot tongkol per sampel (gr). Interaksi antara kedua perlakuan berpengaruh nyata terhadap bobot tongkol per sampel (gr).

3.8. Bobot Tongkol per Plot (Kg)

Daftar Sidik Ragam menunjukkan bahwa perlakuan konsentrasi POC daun krinyuh berpengaruh nyata terhadap bobot tongkol/ plot (kg), sedangkan konsentrasi POC urine kelinci berpengaruh tidak nyata terhadap bobot tongkol per plot (kg). Interaksi antara kedua perlakuan berpengaruh tidak nyata terhadap bobot tongkol per plot (kg).

3.9. Jumlah Biji per Baris (butir)

Daftar Sidik Ragam menunjukkan bahwa perlakuan konsentrasi POC daun krinyuh dan urine kelinci berpengaruh tidak nyata terhadap jumlah biji per baris. Sedangkan interaksi antara kedua perlakuan berpengaruh nyata terhadap jumlah biji per baris

3.10. Jumlah Baris per Tongkol (baris)

Daftar Sidik Ragam menunjukkan bahwa perlakuan konsentrasi POC daun krinyuh dan urine kelinci, serta interaksi antara kedua perlakuan berpengaruh tidak nyata terhadap jumlah baris per tongkol.

4. SIMPULAN

Simpulan

1. Perlakuan Fokus POC daun krinyuh mempengaruhi jelas kepada besar tumbuhan, jumlah, besar daun, jauh tongkol, berat tongkol atau ilustrasi serta berat tongkol atau alur, namun mempengaruhi tidak jelas terhadap diameter batang, garis tengah tongkol, jumlah bulir atau baris, berat tongkol atau alur serta jumlah baris atau tongkol.
2. Perlakuan Fokus POC air kemih kelinci mempengaruhi jelas kepada garis tengah batang serta besar daun. Namun mempengaruhi tidak jelas kepada besar tumbuhan, jumlah daun, jauh tongkol, garis tengah tongkol, berat tongkol atau ilustrasi, berat tongkol per alur, jumlah bulir atau baris serta jumlah baris atau tongkol.
3. Interaksi antara Fokus POC daun krinyuh serta Fokus POC air kemih kelinci mempengaruhi jelas kepada besar daun, jauh tongkol, berat tongkol atau ilustrasi, berat tongkol atau alur, serta jumlah bulir atau baris. Namun mempengaruhi tidak jelas kepada besar tumbuhan, garis tengah batang, jumlah daun, garis tengah tongkol serta jumlah baris atau tongkol.

Saran

Interaksi antara Fokus POC daun krinyuh serta Fokus POC air kemih kelinci mempengaruhi jelas kepada besar daun, jauh tongkol, berat tongkol atau ilustrasi, berat tongkol atau alur, serta jumlah bulir atau baris. Namun mempengaruhi tidak jelas kepada besar tumbuhan, garis tengah batang,

jumlah daun, garis tengah tongkol serta jumlah baris atau tongkol.

5. DAFTAR PUSTAKA

Antonius, R.K., Pemmy T., D.M.F. Sumampow dan E.G. Tulungen. 2012.

Respons Tanaman Jagung Manis (*Zea mays saccharata L.*) Terhadap Pemberian Pupuk Organik. Naskah Publikasi. Fakultas Pertanian Unsrat Manado.

Badan Pusat Statistik. 2016. Produksi Tanaman Jagung Manis Seluruh Provinsi di Indonesia. www.bps.go.id.

Damanik, J. 2009. Pengaruh Pupuk Hijau Kirinyuh (*Chromolaena odorata L.*) Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Jagung (*Zea may L.*). Naskah Publikasi. Universitas Sumatera Utara.

Hadisuwito, S. 2008. Membuat Pupuk Kompos Cair. PT Agromedia Pustaka. Jakarta. 50 hal.

Luik, P. 2005. Pengaruh Pemberian Pupuk Organik Cair Kirinyuh (*Chromolaena odorata L.*) Pada Tanaman Jagung. Kanisus. Yogyakarta.

Nugroho, P. 2012. Panduan Membuat Pupuk Kompos Cair. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.

Sari W. I, Sisca F. dan Sudiarso. 2016. Respon Pertumbuhan Tanaman Jagung Manis (*Zea mays saccharata Sturt*) Terhadap Penambahan Berbagai Dosis Pupuk Organik dan

Pupuk Anorganik. Jurnal Produksi Tanaman. Volume 4. Nomor 1.

Zulkifli dan Herman. 2012. Respon Jagung Manis (*Zea mays saccharata Sturt*) Terhadap Dosis dan Jenis Pupuk Organik. Jurnal Agroteknologi, Vol. 2 No.2.